

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun terakhir, banyak negara mengelola sektor pariwisata dengan serius dan menjadikannya sektor unggulan dalam menghasilkan devisa, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi kemiskinan. Di Indonesia, pariwisata merupakan salah satu penyumbang devisa terbesar setelah minyak dan gas bumi. Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki potensi besar di sektor ini, yang dibuktikan oleh keindahan alamnya dari Sabang hingga Merauke, yang telah diakui oleh wisatawan internasional.

Pariwisata di Indonesia mengalami pemulihan yang signifikan pasca-pandemi, dengan jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara menunjukkan tren positif. Pada tahun 2023, sektor pariwisata menyumbang lebih dari 3,76% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan nilai devisa mencapai lebih dari USD 6 miliar.² Pada periode Januari hingga November 2023, kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) mencapai 10,4 juta, meningkat lebih dari 110% dibandingkan periode yang sama tahun 2022. Selain itu, sektor wisata domestik juga meningkat, dengan jumlah perjalanan wisatawan nusantara (wisnus) tercatat sebanyak 749 juta, tertinggi dalam lima tahun terakhir.³ Pariwisata juga merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki kontribusi besar terhadap pembangunan daerah. Dengan potensi alam

² Indonesia.go.id. "Rapor Biru Pariwisata Nasional." Diakses 16 Oktober 2024. <https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/rapor-biru-pariwisata-nasional>.

³ Indonesia.go.id. "Rapor Biru Pariwisata Nasional." Diakses 16 Oktober 2024. <https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/rapor-biru-pariwisata-nasional>.

yang dimiliki, Indonesia kaya akan destinasi wisata yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Namun, industri pariwisata Indonesia perlu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan karena ini akan menghasilkan lebih banyak devisa (setiap turis asing rata-rata membelanjakan sekitar 1.100 hingga 1.200 dolar AS per kunjungan) serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia. Menurut data terbaru dari Badan Pusat Statistik, tingkat pengangguran di Indonesia mencapai 5,81% pada Februari 2015, dan hampir 9% dari total tenaga kerja nasional dipekerjakan di sektor pariwisata. Saat ini, sektor pariwisata menyumbang sekitar 4% dari perekonomian nasional, dan pemerintah menargetkan untuk menggandakan kontribusi ini menjadi 8% pada tahun 2019. Ini merupakan target yang ambisius, yang berarti jumlah wisatawan harus meningkat dua kali lipat menjadi sekitar 20 juta dalam empat tahun mendatang.⁴

Minat wisatawan untuk mengunjungi Indonesia masih tergolong rendah, karena pengembangan sektor pariwisata di Indonesia belum optimal. Salah satu provinsi dengan potensi wisata besar adalah Jawa Timur, yang memiliki banyak destinasi wisata menarik. Kabupaten Trenggalek, salah satu daerah di Jawa Timur, juga memiliki sejumlah tempat wisata yang menjanjikan, termasuk Goa Lawa yang terletak di Desa Watu Agung, Kecamatan Watulimo, sekitar 30 km dari pusat kota Trenggalek maupun Tulungagung. Goa ini mudah ditemukan karena adanya tanda besar di tepi jalan yang menunjukkan lokasi objek wisata.

Goa ini menjadi salah satu destinasi wisata yang berpotensi besar untuk dikembangkan seiring dengan tren pertumbuhan sektor pariwisata ini. Goa

⁴ Iwan Setiawan, "Potensi Destinasi Wisata Di Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi," *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers Unisbank (Sendi_U)* 53, no. 9 (2019): 1–6.

Lawa dikenal sebagai salah satu gua alami terbesar di wilayah tersebut, yang memiliki nilai sejarah, ekologi, dan geowisata yang menarik. Dengan jumlah kunjungan yang terus meningkat di Jawa Timur, terutama ke daerah seperti Surabaya dan Malang, pengembangan Goa Lawa dapat menjadi peluang strategis dalam mendiversifikasi atraksi wisata di Trenggalek.

Goa Lawa, yang diresmikan sebagai objek wisata pada tahun 1984, merupakan salah satu daya tarik utama di Trenggalek dan telah dikunjungi puluhan ribu wisatawan. Goa yang dikenal sebagai gua terbesar dan terpanjang di Asia Tenggara ini masih menyimpan banyak misteri. Berdasarkan penelitian ahli goa dari Prancis, panjang Goa Lawa mencapai sekitar 2 kilometer, namun hanya 850 meter yang dapat diakses wisatawan. Untuk menjelajahi sisa goa sepanjang 1.150 meter, pengunjung harus menyelam ke sungai bawah tanah sedalam 10 meter. Goa ini dinamakan Goa Lawa karena dihuni oleh kelelawar, dan uniknya, tidak ada hewan lain yang bisa bertahan di sana, kemungkinan karena suara bising dari kelelawar yang mengganggu. Suasana goa yang gelap dan sempit juga turut menjadi faktor tambahan.⁵

Meskipun memiliki potensi besar, pengembangan Goa Lawa sebagai destinasi wisata unggulan masih menghadapi berbagai tantangan. Fasilitas pendukung, seperti aksesibilitas, sarana prasarana, dan promosi wisata, masih terbatas. Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya konservasi lingkungan di sekitar goa turut menjadi hambatan dalam pengelolaan yang berkelanjutan.

⁵ Inna Septiatik, "POTENSI DAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA ALAM GOA LAWA KABUPATEN PURBALINGGA JAWA" (2008).

Kabupaten Trenggalek, sebagai salah satu daerah yang berkomitmen untuk meningkatkan perekonomian melalui sektor pariwisata, perlu mempertimbangkan strategi pengembangan yang terpadu untuk memaksimalkan potensi Goa Lawa. Pengembangan ini tidak hanya bertujuan untuk menarik lebih banyak wisatawan, tetapi juga untuk menjaga kelestarian lingkungan dan memberdayakan masyarakat setempat dalam pengelolaan pariwisata.

Dengan pengelolaan yang baik dan berkelanjutan, Goa Lawa dapat menjadi destinasi wisata unggulan di Kabupaten Trenggalek, yang tidak hanya berkontribusi pada perekonomian daerah tetapi juga memperkenalkan kekayaan alam dan budaya Trenggalek kepada dunia. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi potensi dan merumuskan strategi pengembangan Goa Lawa sebagai destinasi wisata, dengan mempertimbangkan aspek pariwisata berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat lokal.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana potensi wisata yang dimiliki oleh Goa Lawa di Kabupaten Trenggalek?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengembangan obyek wisata Goa Lawa?
3. Bagaimana strategi pengembangan yang tepat untuk meningkatkan daya tarik wisata Goa Lawa dan keberlanjutan pengelolaannya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi potensi wisata yang dimiliki oleh Goa Lawa di Kabupaten Trenggalek.
2. Menganalisis kendala yang dihadapi dalam pengembangan obyek wisata Goa Lawa.
3. Merumuskan strategi pengembangan yang tepat untuk meningkatkan daya tarik wisata Goa Lawa dan keberlanjutan pengelolaannya.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus, penelitian akan dibatasi pada aspek potensi wisata alam Goa Lawa dan kendala yang dihadapi dalam pengembangannya. Pengembangan yang dibahas meliputi infrastruktur, promosi, serta keterlibatan masyarakat setempat. Penelitian ini tidak mencakup aspek ekonomi secara mendetail, seperti analisis keuntungan dari segi finansial, tetapi lebih berfokus pada strategi pengembangan yang berkelanjutan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis: Menambah referensi ilmiah dalam bidang pariwisata, khususnya dalam pengembangan wisata alam yang berkelanjutan.
2. Manfaat Praktis: Memberikan rekomendasi kepada pemerintah daerah Kabupaten Trenggalek dan pihak-pihak terkait tentang strategi pengembangan obyek wisata Goa Lawa, yang dapat mendukung peningkatan ekonomi daerah dan pelestarian lingkungan.

F. Penegasan Istilah

Istilah dalam penelitian ini ditegaskan pada strategi pengembangan. Strategi Pengembangan dalam penelitian ini mengacu pada serangkaian langkah dan kebijakan nyata yang diterapkan untuk meningkatkan potensi dan keberlanjutan Obyek Wisata Goa Lawa. Strategi ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dinamis, termasuk peran aktif pemerintah, pengelola, dan masyarakat lokal. Penelitian melihat strategi ini sebagai praktik yang terus berkembang, bukan hanya teori saja, sehingga dapat dianalisis untuk menemukan cara terbaik dalam mengatasi kendala dan memaksimalkan peluang demi pengembangan wisata yang berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip pariwisata syariah.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang keseluruhan isi penelitian, berikut sistematika penulisan skripsi ini:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan dibahas teori-teori yang relevan dengan potensi wisata, pengembangan destinasi wisata, dan konsep wisata berkelanjutan. Penelitian terdahulu yang terkait juga akan dibahas sebagai referensi dan perbandingan.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, mulai dari jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, hingga teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang diperoleh, baik dari observasi, wawancara, maupun analisis data yang dilakukan. Hasil penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan tujuan penelitian.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Bab ini menyajikan kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian serta memberikan saran untuk pengembangan Goa Lawa sebagai destinasi wisata.